

PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DESA CIHANJUANG RAHAYU MENUJU PARIWISATA KERAKYATAN BERKELANJUTAN DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

I Gede Adiputra¹, Deo Nandi Marshall²

^{1,2}Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta
Email:gedea@fe.untar.ac.id

ABSTRACT

The tourist village will give a new feel for the community, live in harmony with nature that presents a peaceful and peaceful atmosphere, avoid the hustle and bustle and pollution and feel an involvement in the activities of the local community, so tourists are not only connoisseurs of their natural beauty but are friendly to attend. and part of living in it. in the sense that tourists do not just see the beauty of nature, but can live in it. The tourists are also fully able to feel and enjoy the nature and socio-cultural life of the local village. The action shown is a trip by enjoying the atmosphere of daily community activities, processing rice fields/fields/people's craft work in the village and making souvenirs. From these considerations, socialization was held on "Development of Tourism Villages in Cihanjuang Rahayu Village towards Sustainable People's Tourism in West Bandung Regency". From these activities, the objectives to be achieved are: to be able to develop community-based and sustainable tourism, to provide benefits to the community, namely to increase people's income, to be able to maintain the sustainability of Cihanjuang Rahayu Village and to avoid uncontrolled land conversion. The method used in this activity is the discussion method, so that there is a positive interactive to be able to produce some positive conclusions and solutions. The Community Service activities carried out by the LPPM Tarumanagara University team actually received a positive response from the Cihanjuang Rahayu community and surrounding areas. From the observations of the PKM team, it turns out that the community is very supportive if Cihanjuang Rahayu Village is used as a Tourism Village which in turn will be able to provide the maximum benefit for the local community. Even the Cihanjuang Rahayu community asked the LPPM Untar Community Service Team so that community service activities like this could be carried out regularly and sustainably by raising topics that were in line with the potential and conditions of the people in the area.

Keywords: *Development, Independent Business, Entrepreneur*

ABSTRAK

Desa wisata akan memberikan nuansa baru bagi masyarakat, hidup menjadi harmoni dengan alam yang menghadirkan suasana damai dan tenang, terhindar dari suasana hiruk pikuk dan polusi dan merasakan satu keterlibatan dalam aktivitas masyarakat setempat, jadi para wisatawan tidak saja sebagai penikmat dari keindahan alamnya tetapi mesara hadir dan bagian dari kehidupan didalamnya. dalam artian bahwa wisatawan tidak hanya melihat begitu saja keindahan alam, tetapi dapat hidup di dalamnya. Para wisatawan juga secara utuh dapat merasakan serta menikmati keberadaan alam dan kehidupan sosial budaya desa setempat. Aksi yang dipertontonkan adalah perjalanan dengan menikmati suasana aktivitas keseharian masyarakat, pengolahan sawah/ladang/pekerjaan kerajinan rakyat di desa serta pembuatan cinderamata. Dari pertimbangan tersebut, maka diadakan sosialisasi tentang "Pengembangan Desa Wisata di Desa Cihanjuang Rahayu menuju Pariwisata Kerakyatan Berkelanjutan di Kabupaten Bandung Barat". Dari kegiatan tersebut tujuan yang ingin dicapai adalah: untuk dapat mengembangkan kepariwisataan yang berbasis masyarakat dan berkelanjutan, memberikan manfaat kepada masyarakat, yaitu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, Dapat menjaga kelestarian Desa Cihanjuang Rahayu dan untuk menghindari alih fungsi lahan yang tidak terkendali. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode diskusi, sehingga terjadi interaktif yang positif untuk dapat menghasilkan beberapa simpulan dan solusi positif. Adapun kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini yang dilaksanakan oleh Tim LPPM Universitas Tarumanagara ternyata mendapatkan respon yang positif dari masyarakat Cihanjuang Rahayu dan sekitarnya. Dari pengamatan tim PKM ternyata masyarakat sangat mendukung jika Desa Cihanjuang Rahayu dijadikan sebagai Desa Wisata yang mana pada gilirannya akan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat setempat. Bahkan masyarakat Cihanjuang Rahayu memohon kepada Tim Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Untar agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat semacam ini dapat dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan dengan mengangkat topik-topik yang sejalan dengan potensi dan kondisi masyarakat pada wilayah tersebut.

Kata Kunci: *Pembinaan, Usaha Mandiri, Wirausaha*

1. PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Industri pariwisata begitu berkembang pesat keberadaannya di Indonesia dan sudah memberikan kontribusi untuk pendapatan nasional yang begitu besar. Dunia kepariwisataan senantiasa akan terus menencapkan layarnya sejalan dengan berkembangnya dunia teknologi sebagai akibat industrialisasi serta perubahan gaya hidup yang berdampak pada masyarakat yang semakin memiliki kemampuan untuk berwisata serta memiliki waktu yang lebih banyak guna melakukan perjalanan wisata, khususnya ke Indonesia.

Mengamati suatu kesempatan bagus dalam dunia pariwisata ini, maka pemerintah Indonesia terdorong untuk mengembangkan dunia wisata lebih masiv, yaitu upaya untuk membangun sisi kualitas objek dan atraksi pariwisata dengan tetap mengembangkan dan juga menggali potensi wisata yang dimiliki, melakukan perencanaan yang lebih terarah, serta tata kelola pembinaan dunia kepariwisataan menjadi lebih unggul. Maka harapan selanjutnya dunia pariwisata Indonesia mempunyai keunggulan bersaing baik dalam tingkat Asia maupun dalam tingkat Dunia.

Mengingat Jawa Barat sebagai salah satu provinsi di Indonesia dengan potensi pariwisata yang beragam serta mempunyai keunikan tersendiri bukan tidak mungkin menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu sector andalan dalam meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat. Upaya untuk meningkatkan serta pemberdayaan segala potensi dunia kepariwisataan dalam skala besar di provinsi Jawa Barat, telah menjadikan provinsi Jawa Barat ini tampil sebagai destinasi wisata yang memiliki potensi besar bagi peningkatan pembangunan daerah.

Bandung Barat sebagai salah satu kabupaten di Jawa Barat mempunyai daya tarik wisata yang betul-betul memikat para wisatawan baik domestic maupun wisatawan international. Dalam upaya Pengembangan pariwisata di Kabupaten Bandung Barat produk wisata sector alam dan budaya, menjadi prioritas dalam dalam pengembangannya maupun pemasaran. Pembinaan serta pengembangan nilai-nilai budaya setempat seperti Kesenian dan peninggalan sejarah telah secara masiv dikembangkan sehingga mempunyai daya Tarik tersendiri dengan tampilan yang khas bagi para wisatawan. sehingga pada gilirannya pariwisata menjadi salah satu tiang utama dalam hal meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan terciptanya lapangan kerja yang baru pada sector wisata ini.

Desa wisata akan memberikan nuansa baru bagi masyarakat, hidup menjadi harmoni dengan alam yang menghadirkan suasana damai dan tentram, terhindar dari suasana hiruk pikuk dan polusi dan merasakan satu keterlibatan dalam aktivitas masyarakat setempat, jadi para wisatawan tidak saja sebagai penikmat dari keindahan alamnya tetapi mesara hadir dan bagian dari kehidupan didalamnya. dalam artian bahwa wisatawan tidak hanya melihat begitu saja keindahan alam, tetapi dapat hidup di dalamnya. Pengembangan desa wisata adalah salah satu upaya untuk mengantisipasi bahwa selama ini orientasi pilihan dari para wisatawan pada hotel-hotel berskala besar dengan standar internasional akan segera menemukan titik jenuh. Cara menggali, memanfaatkan, dan membangun sumber daya lokal yang selama ini kurang mendapat perhatian dari masyarakat pariwisata kian berkembang, sehingga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dari desa tersebut, serta untuk menemukan segmen pasar wisatawan yang mempunyai orientasi terhadap budaya serta kepedulian terhadap lingkungan. Melihat potensi yang dimiliki oleh Desa Cihanjuang Rahayu yang sangat besar, maka Desa Cihanjuang Rahayu berpotensi besar untuk dikembangkan sebagai Desa Wisata.

Permasalahan Mitra

Kurangnya pengetahuan masyarakat dalam mengelola pariwisata didesanya menjadikan obyek wisata di Desa Cihanjuang Rahayu kurang berkembang dan kurang dikenal oleh masyarakat luas. Sehingga diperlukan kegiatan pendampingan oleh tim pengabdian masyarakat kepada mitra agar dapat memberdayakan masyarakat untuk mengelola sektor pariwisata didesanya. Maka permasalahan yang diangkat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: Kurangnya

fasilitas pendukung seperti peta wisata untuk kemudahan dan kenyamanan wisatawan yang ingin pergi berkunjung ke obyek – obyek wisata tersebut, serta kurangnya pengetahuan masyarakat Desa Cihanjuang Rahayu untuk mengembangkan potensi wisata – wisata yang ada di Desa Cihanjuang Rahayu.

Solusi Permasalahan

Adapaun solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra yaitu mengusulkan pelatihan kepada masyarakat sehingga demi keberhasilan dari kegiatan tersebut, maka dipersiapkan materi-materi yang berkaitan dengan kondisi, pemahaman, serta hal-hal yang bersifat kekinian di dalam pengembangan pariwisata umumnya, dimana materi ataupun bahan diskusi yang dilaksanakan, adalah: pengertian dan pengembangan *mass tourism* agar menjadi *alternatif tourism* agar dapat meminimalkan dampak negative dari kepariwisataan, membahas tuntas dari kesalahan pengelolaan pariwisata pada masa yang lalu, menggali komponen-komponen budaya yang mampu dijadikan daya tarik wisata dalam upaya mendukung Desa Wisata, pengertian dari Desa Wisata serta unsur-unsur didalamnya; dan pengembangan Desa Wisata yang berbasis pada *lingkungan*.

Dari uraian konsep dan pemahaman di atas, dapat diharapkan mampu merubah pandangan masyarakat yang mana unsur kreativitas serta pemahaman tentang kepariwisataan melalui menumbuhkembangkan desa wisata dapat membuka dunia kerja baru sehingga dapat diharapkan masyarakat menjaga dan mengembangkan daya Tarik wisata yang berakibat kuatnya rasa memiliki sehingga upaya pelestarian pariwisata akan menuju pariwisata yang berkelanjutan.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Langkah-Langkah/Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri atas 3 tahap yakni tahap persiapan untuk pembekalan materi, tahap pelaksanaan PKM dan rencana keberlanjutan program.

1. Metode ceramah, melalui cara ini peserta diharapkan mampu meningkatkan pengetahuannya dalam hal konsepsi tentang Desa Wisata, pengembangan, pelestarian budaya, manajemen serta pengelolaannya, pengetahuan dalam bidang sanitasi/*hygiene* desa, serta beberapa contoh Desa Wisata yang sedang tumbuh, Dengan demikian dapat diharapkan berkembangnya pemahaman serta wawasan masyarakat akan pengetahuan dasar tentang Desa Wisata makin tumbuh lebih baik, sehingga selanjutnya dapat diprogramkan akan diberikan pelatihan kepada masyarakat dengan tujuan dapat meningkatkan kemampuan sumber daya manusia masyarakat pedesaan dalam hal memberikan layanan kepada para wisatawan yang berkunjung ke Desa Cihanjuang Rahayu.
2. Metode diskusi, melalui metode diskusi diharapkan para peserta mendapatkan kesempatan melakukan tanya-jawab dan diskusi mengenai Desa Wisata serta pemberdayaan masyarakat setempat dalam mengimplementasikan konsep desa wisata, sejauh mana penerapan di lapangan beserta kendala-kendala yang dihadapi. Begitu pula para peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk memberikan kritik serta masukan, sehingga berbagai tujuan sebagai sasaran yang ingin dicapai dalam kegiatan benar-benar merupakan hasil dari pemecahan masalah yang timbul dari lapangan sehingga partisipasi aktif akan terlihat lebih nyata dari masyarakat.
3. Pelatihan, melalui sistem pelatihan ini masyarakat sebagai peserta diharapkan akan mendapatkan bagaimana penerapan dalam bentuk praktek-praktek yang dibagi dalam beberapa kelompok yang bertalian dengan program Pengembangan Desa Wisata terutama dalam memberikan pelayanan serta mencari solusi permasalahan para wisatawan yang berkunjung ke Desa Cihanjuang Rahayu.

Rencana Keberlanjutan Program

Pada tahap selanjutnya untuk menjamin keberlangsungan dari program ini, diharapkan kepada pemerintah kecamatan Parongpong maupun pemerintah Desa Cihanjuang Rahayu dapat secara intensif dalam hal melakukan pendampingan serta monitoring kepada para peserta pelatiha, sehing termonitor tentang bagaimana keadaan yang terkait perkembangan Pariwisata melalui program Dewa Wisata yang telah dijalankan. Pemerintah kecamatan maupun Pemerintah Kabupaten makin intensif untuk menjalin kerjasama dengan pihak kampus maupun dinas terkait agar bisa melakukan pembinaan dan pendampingan bagi masyarakat dalam upaya mewujudkan secara nyata Desa Wisata.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode tatap muka yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan tanggal 12-14 maret 2022. Adapun pertemuan tatap muka dalam pengabdian masyarakat diberikan dengan cara ceramah. Berikutnya dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab dari peserta dan tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Balai Desa Cihanjuang Rahayu Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan oleh tim beranggotakan tiga orang. Adapun topik materi yang diberikan adalah mengenai: 1) identifikasi masyarakat pariwisata; 2) unsur-unsur komponen utama dan pendukung dalam dunia kepariwisataan; 3) Sumber daya kepariwisataan; 4) dampak-dampak social Kepariwisataan; 5) partisipasi masyarakat setempat; 6) pembentukan Kelompok Sadar Wisata dan 7) implementasi dari segala aspek kegiatan Sadar Wisata pedesaan.

Pemahaman dari pengembangan *mass tourism* menjadi *alternatif tourism* untuk meminimalkan dampak negatif kepariwisataan

Kepariwisataan adalah dunia industri yang berdampak positif sangat besar untuk penyerapan tenaga kerja. Dapat dicatat bahwa sector ini adalah merupakan sektor yang paling besar dalam hal penyerapan tenaga kerja dibandingkan sektor-sektor industry lainnya. Maka dapat dikatakan bahwa dunia kepariwisataan memberikan pengaruh yang positif dari sisi ekonomi bagi masyarakat setempat, sedangkan disisi lain terdapat kenyataan bahwa masih banyak terdapat kantong-kantong pariwisata yang masih menyisakan masyarakat miskin. Kenyataan ini akan menjadi ironis, dan dampak-dampak negatif lainnya juga masih banyak yang menyertai dunia pariwisata ini. Dari kenyataan ini maka munculah pemikiran-pemikiran bahwa kepariwisataan harusnya kembali pada hal-hal yang positif dan memang pengembangan pariwisata untuk masyarakat dengan harapan akan memunculkan lebih banyak hal-hal yang berdampak positif. Jaman dulu perkembangan dunia pariwisata hanya menekankan pada kuantitas dari jumlah kunjungan wisatawan yang banyak ke suatu objek wisata dan tanpa memperhatikan daya dukung dari wilayah (*mass tourism*) dan ternyata muncul berbagai dampak negatif yang lebih dominan, seperti kerusakan lingkungan, dampak pencemaran, meningkatnya kriminalitas, degradasi moral masyarakat, dan meningkatnya budaya konsumtif. Dengan demikian untuk mengurangi dampak negatif tersebut, maka paradigma perkembangan kepariwisataan diarahkan pada *alternative tourism*, di mana perkembangannya tertuju pada ramah lingkungan serta lebih memperhatikan masyarakat dan budaya setempat, maka dengan demikian perkembangannya kepariwisataan mengarah ke dampak positif dengan lebih banyak memberdayakan masyarakat setempat dan konservasi alam/lingkungan yang positif serta budaya masyarakat setempat.

Mengupas kesalahan pengelolaan pariwisata masa lalu

Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap manfaat positif dunia pariwisata, maka bermunculan lembaga-lembaga pelatihan yang mendidik Sumber Daya Manusia di Bidang pengetahuan dan praktek kepariwisataan. Keadaan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang lebih positif terhadap perkembangan dunia pariwisata. Dengan melihat

perkembangan kepariwisataan sebelumnya yang kurang memperhatikan potensi lingkungan, masyarakat, dan budaya masyarakat, maka orientasi tersebut dikoreksi dengan program atau metode-metode yang lebih ramah terhadap lingkungan, dekat dengan masyarakat, dan pelestarian budaya lokal. Dapat dilihat bahwa inti dari pengembangan kepariwisataan masa lalu yaitu berupaya untuk lebih memenuhi keinginan wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah dengan daya tarik wisatanya, sehingga potensi besar yang kita miliki tidak dapat dimaksimalkan sebagai atraksi potensi wisata asli daerah, adapun hal ini memunculkan permasalahan bagi partisipasi masyarakat dan peningkatan pendapatan masyarakat yang menjadi pendukung dari *event* wisata di daerah tersebut. Oleh karena itu agar atraksi-atraksi yang dipertunjukkan dan modal potensi kepariwisataan yang kita miliki dapat difungsikan secara maksimal, maka harus dilakukan evaluasi untuk mengoreksi kesalahan terdahulu, dengan demikian apa yang kita miliki, kita akan tunjukkan dan kita berikan kepada para wisatawan, sehingga dengan demikian daya dukung daerah tidak terganggu.

Menggali beberapa elemen budaya yang dapat dijadikan daya tarik wisata dalam mendukung Desa Wisata

Yang dimaksud pengembangan Desa Wisata adalah pengembangan seluruh potensi desa agar menjadi daya tarik wisata, sehingga dalam mengembangkannya harus senantiasa melibatkan masyarakat dan menggali unsur-unsur sumber daya yang ada di desa tersebut, baik itu merupakan sumber daya alam maupun sumber daya lingkungan, potensi sosial budaya, juga sumber daya manusianya. Keindahan serta kelestarian alam yang ada pada desa tersebut akan dapat menyajikan daya tarik ketenangan dan kesejukan bahkan kedamaian bagi para wisatawannya, dengan sumber daya manusia yang terampil dan terlatih akan mampu meningkatkan komunikasi antara masyarakat setempat dengan para wisatawannya, lebih lagi dengan adanya potensi sosial budaya yang kuat sebagai atraksi/pertunjukan wisata yang mampu dipertontonkan oleh desa tersebut, keadaan seperti ini tentunya memberikan pengalaman yang lebih dan tidak akan dilupakan bagi para pengunjung. Mengenai potensi sosial budaya masyarakat setempat, ada beberapa unsur yang harus mendapat perhatian, yaitu: tradisi, kerajinan, makanan lokal/tradisional, sejarah, cara hidup masyarakat, pakaian lokal/tradisional, arsitektur, kesenian, agama, serta Bahasa yang merupakan komponen pariwisata berbasis budaya. Jika unsur-unsur tersebut dapat diintensifkan secara optimal, maka Pengembangan menjadi Desa Wisata akan memberi manfaat secara positif.

Pengertian Desa Wisata dan unsur-unsur Desa Wisata

Desa Wisata menurut Ardika (2003;78) adalah: “pengembangan pada suatu wilayah dengan pemanfaatan elemen-elemen yang ada dalam masyarakat pedesaan yang berfungsi sebagai atribut produk wisata, yang menjadi suatu rangkaian dari aktivitas pariwisata yang terpadu dan mempunyai tema”. Memperhatikan definisi tersebut di atas mengandung makna bahwa dalam upaya Pengembangan Desa Wisata wajib untuk memanfaatkan unsur-unsur yang berada dalam masyarakat tersebut serta segala potensi wisata yang terdapat pada desa tersebut dengan memperhatikan peran aktif masyarakat setempat agar senantiasa berpartisipasi dalam pengembangannya, dengan demikian berkembangnya potensi desa tersebut sudah barang tentu dapat memberikan manfaat sisi ekonomi lebih besar sehingga dapat membantu masyarakat setempat dan hal ini berujung pada kelestarian dan keindahan suasana desa akan tetap terjaga dengan baik. Adapun unsur-unsur Desa Wisata tersebut meliputi: (1) memiliki potensi wisata, seni, dan budaya khas daerah setempat; (2) terjaminnya keamanan, ketertiban, dan kebersihan (3) aksesibilitas dan infrastruktur pendukung; (4) lokasi desa masuk dalam lingkup daerah pengembangan pariwisata atau rute paket wisata; dan (5) diutamakan telah tersedia tenaga pengelola, pelatih, pelaku-pelaku pariwisata, seni, dan budaya.

Pengembangan Desa Wisata berbasis *Lingkungan*

Keberlanjutan suatu daya tarik wisata desa adalah segala upaya untuk mempertahankan integritas dan diversifikasi ekologis, dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup manusia, terbukanya pilihan untuk berkembang bagi para generasi muda, menumbuhkan keadilan, dan peningkatan kemandirian dalam penentuan nasib sendiri bagi masyarakat Desa. Yang melandasinya adalah local wisdom atau kearifan local sebagai usaha manusia dalam berhadapan dengan tantangan hidup dan kehidupannya, baik terhadap alam dan lingkungannya, terhadap sesama masyarakat, ataupun terhadap Sang Maha Pencipta. Sinergitas dari ketiga komponen tersebut akan melahirkan vibrasi keseimbangan yang berimbang pada tingkah laku manusia sebagai pelaku utama dalam pemanfaatan potensi desa sebagai daya tarik wisata yang mengedepankan keberlanjutan dan tanpa mengganggu hak-hak generasi mendatang.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Tim LPPM Untar sangat mendapatkan respon yang positif dari masyarakat sasaran yaitu masyarakat desa Cihanjuang Rahayu. Masyarakat setempat ternyata sangat mendukung Desa Cihanjuang Rahayu sebagai Desa Wisata yang mana dalam perkembangannya dapat melahirkan daya guna yang begitu besar bagi masyarakat desa melalui Pengembangan Desa Wisata serta tidak akan mengganggu kelestarian alam lingkungan serta budaya masyarakat Cihanjuang Rahayu. Adapun hal ini sejalan dengan tema besar program pengabdian masyarakat yaitu, Pengembangan Desa Cihanjuang Rahayu Sebagai Desa Wisata Menuju Pariwisata Kerakyatan yang Berkelanjutan Di Kabupaten Bandung Barat. Bahkan masyarakat Cihanjuang Rahayu juga meminta kepada Tim Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Untar agar kegiatan pengabdian masyarakat seperti ini bisa dilakukan secara rutin dan berkelanjutan dengan tema yang sesuai dengan potensi yang ada sesuai kondisi wilayah setempat.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara yang dipimpin oleh Bapak Ir. Jap Tji Beng, MMSI., PhD., yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Kami juga berterima kasih kepada DR. Sawidji Widodoatmodjo, SE, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara yang telah memberikan wawasan dan keahlian yang sangat membantu dalam kegiatan pengabdian ini. Kepada panitia penyelenggara Seminar Nasional Universitas Tarumanagara yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mengikuti kegiatan seminar Serina-4, kami ucapkan terima kasih.

REFERENSI

- Adiputra I Gede, Suprastha Nyoman, Thea Herawati R. (2019), Pengembangan Agrowisata Berbasis Tanaman Hias Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat, *Jurnal Kajian Pariwisata, Volume 1, Nomor 1, September 2019*
- Ardika, I Wayan, 2003. *Pariwisata Budaya Berkelanjutan*. Denpasar: Program Studi Magister Kajian Pariwisata, Universitas Udayana.
- Anonim. Pemerintah Kabupaten Bandung Barat. 2010. Monografi Desa Cihanjuang Rahayu.
- Anonim. Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 1991 Tentang Pariwisata Budaya.
- Putra, Agus Muriawan. 2006. "Konsep Desa Wisata (Jurnal Manajemen Pariwisata, ISSN No. 1412 – 1263)". Denpasar: STIE.
- Jonny Purba, 2005. *Pengelolaan Lingkungan Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.